

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDI INTEGRASI MUSLIM MADANI

¹Asfa Fikriah, ²Lalu Iwan Eko Jakandar

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Lombok Nusa Tenggara Barat

Email: ¹ asfa.fikriah@gmail.com, ²lalujakandar46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDI Integrasi Muslim Madani. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi manajemen strategi, evaluasi manajemen strategi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang terjadi serta hambatan-hambatan yang terjadi yang menjadi kendala. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang penulis dapatkan terhadap teori yang penulis pakai. Adapun sumber penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru sebagai informan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memberikan informasi bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDI Integrasi Muslim Madani yang dikaji melalui 3 (tiga) aspek, yaitu pertama formulasi startegi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi sudah berjalan dengan seharusnya. Ketiga aspek utama yang penulis teliti sesuai dengan teori Winardi dan pendapat dari ketiga informan yang penulis teliti. Adapun hambatan yang terjadi yaitu mengenai perizinan ataupun absensi dimana masih terdapat guru-guru yang melakukan izin, seperti hal nya izin sakit, izin kepentingan keluarga dan cukup sering. Hal tersebut masih menjadi pertanyaan mengenai kejelasan atas izin-izin tersebut.

Kata Kunci: *Manajemen strategi, kepala sekolah, kinerja guru.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan sadar tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak memberikan arah kemana harus pergi, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi isi, metode evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.¹ Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak ke tingkat kedewasaan. Artinya, membawa peserta didik untuk dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi, pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan ilmu yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga menghasilkan kualitas yang diinginkan.²

Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari manajemen, secara semantik kata manajemen yang digunakan saat ini berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengatur, mengontrol, mengendalikan, mengelola, menjalankan, dan memimpin. Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki arti yang sama yaitu manajemen dan Pendidikan. Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan karakteristik yang ada dalam dunia pendidikan.³ Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sektor pendidikan. Bidang manajemen pendidikan meliputi segala kegiatan yang menjadi saran untuk menunjang proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. ⁴Tujuan dan manfaat manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai dan

¹ Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 9

² Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014). Hlm. 73

³ Machali, *The Handbook Of Education Manajemen* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016). Hlm. 5

⁴ *Ibid.* Hlm. 15

meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Namun disadari bahwa manajemen strategi dalam organisasi pendidikan sangat diperlukan, karena manajemen strategi memiliki banyak manfaat diantaranya; pertama, manajemen strategi menekankan pada analisis eksternal internal organisasi dalam merumuskan dan melaksanakan rencana organisasi. Kedua: manajemen strategi menyediakan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Ketiga: manajemen strategi tersebut merupakan puncak dari perbaikan terpenting dalam proses manajemen yang terjadi pada tahun 1970-an model perencanaan panjang, perencanaan pemrograman, penganggaran.⁵ Manajemen strategi tidak dapat dipisahkan dari kinerja guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengajar peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶

Guru merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan. Baik buruknya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh standar mutu guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini diungkapkan oleh kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Syahwal Gultom (2013). Uji kompetensi guru dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil standardisasi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar pelayanan pendidikan kompetensi guru.⁷ Guru yang baik adalah yang

⁵ *Ibid. Hlm. 201*

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 4, 2005.*

⁷ *E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 123*

mentaati perintah pemimpinnya sesuai dengan firman Allah SWT, Surat An-Nisa ayat 59 berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لَكُمْ كُنُفٌ ۚ يُؤْتِمِرُونَ بِحُكْمِهِ وَالْيَوْمُ الْآخِرُ ۚ﴾ ذَلِكَ جَاءَ رِوَاغُ الْحَسَنِ ت.أ.و.ل.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, maka jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhirat yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik hasilnya”.(Q.S. An-Nisa: 59)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kita (guru) harus beriman dan bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan kita harus menaati pemimpin (kepala sekolah) yang bisa diatur kebenaran dan keadilan di jalan Allah SWT. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁸ Kinerja guru juga dapat ditunjukkan seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

Sebuah kualitas guru dapat ditingkatkan kinerjanya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut dinas pendidikan dalam Rusman, peningkatan guru memiliki indikator dalam penilaiannya, yaitu: perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajar-an, penciptaan lingkungan belajar, pengembangan profesi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi patokan dasar dalam menilai apakah guru memiliki peningkatan dalam proses bekerja.

SDI Integrasi Muslim Madani dalam tiga tahun terakhir memiliki perkembangan kinerja dalam proses belajarnya. Hal tersebut didukung oleh hasil output siswa yang diajar memiliki nilai rata-rata yang memuaskan dan

⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Hlm. 54-55

penilaian guru yang cukup memuaskan. SDI Integrasi Muslim Madani sendiri merupakan salah satu sekolah yang dituntut menyediakan dan menyajikan proses pendidikan disertai dengan peningkatan kinerja guru dengan rangka persaingan dalam dunia pendidikan. Selain itu SDI Integrasi Muslim Madani juga mengembangkan budaya tradisi local yang bisa dipadukan dengan tradisi modern dengan nuansa Islami seperti seni tari tradisional dan seni music tradisional.

Hal ini yang akan diterapkan SDI Integrasi Muslim Madani manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta terlihat pada akreditasi di SDI Integrasi Muslim Madani yang sekarang ini dengan predikat sangat baik dan ini menunjukkan selain tindakan kepala sekolah dalam memajemen serta kinerja guru yang sangat baik dalam memajukan sekolah tersebut.

Melihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal, peneliti berasumsi bahwa kepala sekolah sudah menguasai teori-teori manajerial jika dilihat apa yang peneliti temukan pada data pra survei yang dilakukan oleh peneliti. Kepala sekolah juga menjadikan sifat instrumen manajerial sebagai sifat yang situasional, yang artinya manajerial itu bisa berubah dengan melihat keadaan yang berada di lapangan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDI Integrasi Muslim Madani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata- kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.⁹ Sedangkan menurut sugiyono Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 4.

popularitasnya belumlah lama, metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpolat).¹⁰

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menuntut ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna, kesabaran, kejujuran, keuletan, ketekunan dan keluesan peneliti sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Bahasa lisan dan tulisan kami gunakan untuk mengungkap data dan informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi ditambah dengan dokumentasi. Sedangkan berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif umumnya tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, tape recorder, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian dan di olah dengan sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data ialah pertama reduksi data. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Agar data yang diperoleh semakin kompleks, maka

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

peneliti perlu melakukan proses analisis data dengan cara reduksi data.¹¹ Kedua penyajian data, setelah melakukan reduksi data, maka proses berikutnya ialah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan sekumplan informasi yang dapat memeberikan adanya pernerikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhstisar, bagan, hubungan atau kategori. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis yang berdasarkan kriteria tertentu yang dapat mudah dipahami oleh pembaca.¹² Data yang tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori dan hubungan masing-masing pola. Ketiga verifikasi data dan keempat menarik kesimpulan, tahap penarikan kesimpulan atau veriifikasi data ialah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan hasil penelitian juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya atau tinjauan ulang pada catatan lapangan.¹³

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.¹⁴ Jika seorang peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti harus memeriksa kredibilitas data saat benar-benar

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 7, No. 33 (2018), hlm. 91

¹² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Makasar: STTJaffaray, 2020)*, hlm. 106

¹³ *Ibid*, hlm. 106

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 258.

mengumpulkan data, yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk memeriksa kredibilitas data.

Triangulasi dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, disebabkan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama menggunakan teknik wawancara mendalam dengan bidang waka kurikulum, guru dan beberapa siswa mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDI Integrasi Muslim Madani, jika dalam pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut terkait penelitian untuk memastikan kebenaran data.

HASIL PENELITIAN

1. Formulasi Strategi

Dalam tahap formulasi strategi, kepala sekolah SDI Integrasi Muslim Madani telah menunjukkan peran penting dalam menyusun arah dan kebijakan peningkatan kinerja guru. Berdasarkan teori Winardi, formulasi strategi merupakan proses penyusunan visi, misi, tujuan, serta identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT). Kepala sekolah menyusun strategi melalui:

- a. Perumusan visi dan misi pendidikan berbasis nilai Islam integratif.
- b. Pemetaan kinerja guru melalui instrumen supervisi dan data hasil pembelajaran.
- c. Rapat koordinasi awal tahun ajaran yang melibatkan guru-guru untuk menyepakati target pembelajaran dan profesionalisme guru.
- d. Analisis SWOT dilakukan secara tidak formal namun tetap mempertimbangkan faktor internal (motivasi guru, disiplin, kompetensi) dan eksternal (dukungan orang tua, kurikulum nasional, dan kebijakan yayasan).

Ketiga informan yang terdiri dari guru senior, koordinator bidang akademik, dan kepala sekolah sendiri menyatakan bahwa penyusunan strategi telah melibatkan komunikasi dua arah, meskipun masih bersifat top-down dalam keputusan akhirnya.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dilakukan melalui berbagai program peningkatan kinerja, antara lain:

- a. Supervisi akademik dan pembinaan rutin, baik bersifat administratif (RPP, jurnal mengajar) maupun praktik langsung di kelas.
- b. Pelatihan internal (in-house training) dan partisipasi guru dalam kegiatan bimtek dan workshop eksternal.
- c. Pemberian reward and punishment bagi guru berprestasi maupun guru yang kurang disiplin.
- d. Penerapan sistem monitoring kinerja guru berbasis penilaian harian dan observasi kelas.

Menurut teori Winardi, implementasi strategi melibatkan aspek sumber daya, struktur organisasi, dan budaya kerja. Dalam konteks ini, kepala sekolah berupaya mendorong kultur kerja kolektif dan integratif. Informan menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan cukup efektif, meskipun terdapat ketimpangan dalam pelaksanaan, terutama pada beberapa guru yang kurang responsif terhadap target-target kinerja.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala dalam bentuk:

- a. Evaluasi mingguan dan bulanan melalui rapat guru.
- b. Evaluasi kinerja tahunan dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang ditetapkan yayasan dan dinas pendidikan.
- c. Penyusunan laporan kinerja dan rekomendasi perbaikan.
- d. Kepala sekolah menggunakan pendekatan reflektif dan partisipatif dalam menilai keberhasilan strategi. Ketiga informan menilai bahwa evaluasi sudah berjalan sesuai prosedur, meskipun masukan dari guru terkadang tidak langsung ditindaklanjuti secara nyata.

Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi

Meskipun strategi manajemen telah diformulasikan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan baik, terdapat hambatan yang signifikan dalam aspek disiplin kehadiran guru, yaitu:

1. Tingginya frekuensi izin guru, baik karena sakit, kepentingan keluarga, maupun alasan pribadi lainnya.
2. Kurangnya kejelasan dan konsistensi dalam prosedur pemberian izin. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah kesulitan memastikan validitas alasan izin karena tidak adanya dokumen pendukung yang sah.
3. Absensi mendadak menyebabkan gangguan dalam kesinambungan proses pembelajaran dan distribusi beban kerja guru.
4. Hambatan ini menimbulkan pertanyaan dari manajemen mengenai sejauh mana alasan-alasan izin tersebut benar-benar valid dan bagaimana membangun sistem absensi dan izin yang lebih tertib dan transparan. Informan menyebut bahwa perlu adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) izin yang lebih tegas dan sistem digital absensi untuk akuntabilitas yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

1. Formulasi Strategi

Menurut Winardi (2006), formulasi strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategis yang mencakup identifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi, serta penentuan tujuan strategis yang akan dicapai.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDI Integrasi Muslim Madani telah mencerminkan penerapan teori Winardi secara efektif. Kepala sekolah secara aktif menyusun visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru dan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam integratif. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (komitmen guru), kelemahan (disiplin kerja), peluang (dukungan yayasan dan orang tua), dan ancaman

¹⁵ Nisjar, Karhi, and Winardi. *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju, 1997

(kompetisi antar sekolah swasta). Formulasi strategi melibatkan rapat awal tahun dan diskusi terbuka dengan guru, sebagai bentuk partisipasi kolektif dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Ini sejalan dengan prinsip Winardi bahwa strategi yang baik harus mengintegrasikan masukan dari para pemangku kepentingan untuk menciptakan sinergi organisasi.

Strategi yang diformulasikan mencerminkan *strategic alignment* antara visi kepala sekolah dan kebutuhan institusi. Dalam kerangka Winardi, langkah ini sudah memenuhi unsur perencanaan strategis yang adaptif terhadap lingkungan pendidikan dan kebutuhan peningkatan kinerja guru.

2. Implementasi Strategi

Winardi menjelaskan bahwa implementasi strategi merupakan proses pengintegrasian struktur organisasi, sumber daya, sistem, dan budaya kerja untuk mewujudkan strategi yang telah dirumuskan. Di SDI Integrasi Muslim Madani, implementasi strategi dilakukan melalui:

- a. Supervisi akademik dan manajerial secara rutin.
- b. Pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan internal maupun eksternal.
- c. Penerapan *reward and punishment* dalam mengapresiasi dan mengoreksi kinerja guru.
- d. Peningkatan komunikasi dan pembinaan personal guru oleh kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai *strategic implementer*, dengan menciptakan sistem pelaksanaan strategi yang berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar pengawasan. Guru merasa terfasilitasi untuk berkembang dan termotivasi melalui pendekatan ini.

Proses implementasi di SDI Integrasi Muslim Madani selaras dengan konsep Winardi, yang menekankan pentingnya struktur organisasi yang mendukung strategi, budaya kerja yang kondusif, serta ketersediaan sumber daya. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam tahap ini.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi menurut Winardi adalah upaya untuk mengukur efektivitas strategi yang telah dijalankan, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Rapat evaluasi rutin mingguan dan bulanan.
- b. Monitoring kinerja guru secara berkala.
- c. Refleksi tahunan terhadap capaian strategis dan pemetaan ulang rencana kerja.

Dari hasil penelitian, evaluasi dilakukan dalam suasana dialogis dan partisipatif, di mana guru diberikan ruang untuk menyampaikan kendala yang dihadapi. Meski demikian, tidak semua rekomendasi guru dapat langsung direalisasikan karena keterbatasan kebijakan dan sumber daya.

Evaluasi strategi di SDI Integrasi Muslim Madani menunjukkan adanya upaya pembelajaran organisasi (*organizational learning*), yang sangat penting dalam teori Winardi. Evaluasi bukan hanya mengukur hasil, tetapi menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDI Integrasi Muslim Madani telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategi menurut teori Winardi. Ketiga aspek utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi, telah dilaksanakan secara sistematis dan mendukung peningkatan mutu kinerja guru. Adapun kesimpulan rinci sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Kepala sekolah telah mampu merumuskan strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Strategi tersebut disusun melalui pemetaan

kondisi internal dan eksternal sekolah (analisis SWOT), penyusunan visi dan misi yang berorientasi pada mutu pembelajaran, serta penetapan tujuan yang terukur. Formulasi strategi melibatkan partisipasi guru melalui forum rapat dan diskusi, sehingga menghasilkan kesepakatan bersama yang mendukung peningkatan kinerja.

2. Implementasi Strategi

Strategi yang telah dirumuskan dilaksanakan melalui berbagai program peningkatan kompetensi guru, seperti supervisi rutin, pelatihan internal, pembinaan kinerja, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi. Kepala sekolah berperan aktif dalam membina dan memotivasi guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan profesionalisme. Implementasi strategi menunjukkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan melalui rapat evaluasi, penilaian kinerja, dan refleksi atas capaian pembelajaran. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi ke depan. Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan pendekatan dialogis dan partisipatif, serta menggunakan data dan informasi kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Secara keseluruhan, manajemen strategi kepala sekolah di SDI Integrasi Muslim Madani telah berjalan dengan seharusnya dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Strategi yang disusun dan dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek pembinaan, motivasi, serta peningkatan kualitas pengajaran secara menyeluruh. Namun demikian, tetap terdapat tantangan yang perlu ditangani, khususnya terkait disiplin guru dalam hal perizinan atau absensi. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem izin dan absensi juga perlu menjadi bagian dari strategi manajemen ke depan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan peningkatan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Akdon. Strategi Management For Educational Management. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsini. Man Ajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2003.
- Chairul, Anwar. Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Danin, Sudarwan, and Dkk. Manajemen Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dasmana, Ade. —Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Al-Amanah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. JIIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan 4, no. 1 (2021): 5–10. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.ad>.
- Domingun. Kinerja Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah). Samarinda, 2017. [Www.Stiem-Samarinda.Ac.Id](http://www.stiem-samarinda.ac.id).
- Fatah, Nanang. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Fred R. David. Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat, 2010. Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. Manajemen Strategis: Terjemahan, Julianto Agung. Yogyakarta: Andi Ofset, 2003.
- Machali. The Handbook Of Education Manajemen. Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Mohamad Mustari, Ph. D. Manajemen Pendidikan. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Mubarak, M. Husni. Manajemen Strategi. Kudus: STAIN, 2009.
- Mulyadi. Sistem Manjemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Nasional, Departemen Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005.
- Nisjar, Karhi, and Winardi. Manajemen Strategik. Bandung: Mandar Maju, 1997.
- Priansa, Donni Juni. Kinerja Dan Profesionalisme Guru. Bandung: Purwanto, M. Ngalm. Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Rohiat. Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rohmad. Media Pembelajaran Dalam Pelajaran Agama Islam. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015.
- Soegito, A.T. Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan. Semarang: Widya Karya, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi, and Arikunto. Dasar-Dasar Research. Bandung: Tarsoto, 2003